

**DETERMINAN PERILAKU SEKSUAL MAHASISWA AKADEMI
KEBIDANAN BORNEO MEDISTRA DI BALIKPAPAN TAHUN 2015**

Dewi Ari Sasanti

Akademi Kebidanan Borneo Medistra

dewi@akbidborneomedistra.ac.id

Kata Kunci:

keterpaparan
pornografi,
perilaku seksual

ABSTRAK

Masa remaja adalah masa transisi antara kanak-kanak dan dewasa dan mereka relatif belum mencapai tahap kematangan mental serta sosial sehingga harus menghadapi tekanan emosi, psikologi, dan sosial yang saling bertentangan. Di negara berkembang masa transisi itu berlangsung sangat cepat. Bahkan usia saat berhubungan seks pertama ternyata selalu lebih muda dari pada usia ideal menikah (Suriah, 2007). Di Indonesia 63% remaja sudah pernah melakukan kontak seksual dengan lawan jenisnya dan 21% pernah melakukan *aborsi* (BKKBN, 2008). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mempelajari dan menjelaskan determinan yang berhubungan dengan perilaku seksual pada mahasiswa akademi kebidanan Borneo Medistra di Balikpapan tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Alat pengumpul data berupa kuesioner dengan sampel sebanyak 202 responden. Penelitian ini tidak menggunakan tehnik pengambilan sampel tetapi yang digunakan adalah total populasi yaitu Tingkat I dan II mahasiswa Akademi Kebidanan Borneo Medistra Balikpapan. Uji statistik menggunakan *Chisquare* dan regresi dan regresi logistic sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 52% mahasiswa memiliki perilaku seksual tinggi dan variabel yang berhubungan secara signifikan adalah pengetahuan, tempat tinggal, paparan media pornografi, komunikasi dengan orangtua dan pengaruh teman sebaya. Variabel yang dominan berhubungan dengan perilaku seksual berisiko adalah keterpaparan media pornografi dengan nilai OR 2,612 artinya mahasiswi yang keterpaparan media pornografinya tinggi berisiko 2.6 kali lebih tinggi memiliki perilaku seksual berisiko dibandingkan dengan mahasiswi yang keterpaparan media pornografinya, setelah dikontrol dengan variabel pengetahuan, tempat tinggal, dan pengaruh teman sebaya. Disarankan untuk lebih memfokuskan dalam pengawasan dan penanganan terhadap situs pornografi, mengefektifkan sistem pemblokiran media pornografi, melakukan pengawasan intensif terhadap perilaku yang mengarah negatif, meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler, meningkatkan kegiatan kerohanian, melakukan pengawasan waktu luang mahasiswa, terutama dalam hal penggunaan media

elektronik, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut pada variabel keterpaparan media pornografi.

PENDAHULUAN

Dari hasil survei kesehatan reproduksi remaja, remaja Indonesia pertama kali pacaran pada usia 12 tahun. Perilaku pacaran remaja juga semakin permisif yakni sebanyak 92% remaja berpegangan tangan saat pacaran, 82% berciuman, 63% rabaan *petting*. Perilaku-perilaku tersebut kemudian memicu remaja melakukan hubungan seksual (KPAI, 2012).

Pada Provinsi Kalimantan Timur peningkatan perilaku hubungan seks di luar nikah menjadi perhatian serius bagi instansi terkait dan masyarakat Kalimantan Timur. Hal tersebut disampaikan oleh PKBI (Persatuan Keluarga Berencana Indonesia) Kalimantan Timur yang dipublikasikan dalam *vivaborneo.com* edisi 4 Februari 2013 bahwa peningkatan perilaku seks pra nikah remaja di Kalimantan Timur terjadi sangat signifikan dalam jangka waktu hanya dua tahun.

Pergaulan seks bebas di kalangan remaja atau di bawah umur di Balikpapan terus meningkat. Entah itu sama-sama di bawah umur atau dewasa dengan anak di bawah umur. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya laporan korban seks bebas ke unit Pelayanan Perempuan dan Anak Satreskrim Polres Balikpapan. Sampai September 2014 ini, Unit PPA mencatat telah menerima 37 laporan kasus perbuatan cabul atau perkosaan yang masuk kategori seks bebas. Padahal untuk kasus-kasus serupa di tahun sebelumnya hanya terdapat 9 laporan (Tribun Kaltim, 2014)

Studi pendahuluan yang di lakukan di Akademi Kebidanan Borneo Medistra Kota Balikpapan pada bulan Nopember 2014, data yang di dapat dari Pembantu Direktur III bidang Kemahasiswaan menyatakan bahwa terjadi peningkatan kasus kehamilan tidak diinginkan yaitu pada semester genap 2013 terjadi 1 kasus dan pada semester ganjil 2014 terjadi 7 kasus kehamilan tidak di inginkan.

Penelitian ini bertujuan mempelajari dan menjelaskan determinan perilaku seksual pada mahasiswa Akademi Kebidanan Borneo Medistra di Balikpapan tahun 2015

METODE

metode *survey analitic*, dengan desain penelitian *non eksperimental*. Tidak dilakukan pengambilan sampel (Total Populasi), penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner, dan data diolah menggunakan SPSS. Analisa yang digunakan secara univariat, bivariat dan multivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Seksual di Akademi Kebidanan Borneo Medistra Balikpapan tahun 2015

| Perilaku Seksual | Jumlah | Persentase |
|------------------|--------|------------|
| Tidak Berisiko | 97 | 48,0 |
| Berisiko | 105 | 52,0 |
| Total | 202 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari jumlah mahasiswa yang memiliki perilaku seksual berisiko dan perilaku seksual tidak berisiko hampir sama banyak, dengan selisih 4%.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan dan Perilaku Seksual di Akademi Kebidanan Borneo Medistra Balikpapan tahun 2015

| Pengetahuan | Perilaku Seksual | | | | Total | | p | OR |
|-------------|------------------|------|----------------|------|-------|-----|-------|-------|
| | Berisiko | | Tidak Berisiko | | | | | |
| | N | % | N | % | N | % | | |
| Tidak baik | 32 | 41.6 | 45 | 58.4 | 77 | 100 | 0.029 | 0.507 |
| Baik | 73 | 58.4 | 52 | 41.6 | 125 | 100 | | |
| Total | 105 | 52,0 | 97 | 48,0 | 202 | 100 | | |

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa mahasiswi yang memiliki pengetahuan baik mempunyai proporsi 58.4% perilaku seksual berisiko sedangkan mahasiswi yang memiliki pengetahuan tidak baik mempunyai proporsi 41.6% perilaku seksual berisiko. Hasil analisis data statistik diperoleh nilai p 0.029 dan OR 0.507, berarti terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seksual dengan OR 0.507 yang menunjukkan bahwa mahasiswi yang memiliki pengetahuan baik berisiko 2 kali lebih tinggi perilaku seksual berisiko dibandingkan dengan mahasiswi yang memiliki pengetahuan tidak baik.

1) Hubungan Tempat Tinggal dengan Perilaku Seksual

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tempat Tinggal dan perilaku Seksual di Akademi Kebidanan Borneo Medistra Balikpapan tahun 2015

| Tempat Tinggal | Perilaku Seksual | | | | Total | | p | OR |
|--------------------|------------------|------|----------------|------|-------|-------|-------|-------|
| | Berisiko | | Tidak Berisiko | | | | | |
| | N | % | N | % | N | % | | |
| Tidak Bersama Ortu | 71 | 60.2 | 47 | 39.8 | 118 | 100,0 | 0.009 | 2.222 |
| Bersama Ortu | 34 | 40.5 | 50 | 59.5 | 84 | 100,0 | | |
| Total | 105 | 52,0 | 97 | 48,0 | 202 | 100,0 | | |

Berdasarkan tabel 3, diketahui mahasiswi yang tidak tinggal bersama orang tua mempunyai proporsi 60.2% perilaku seksual berisiko, sedangkan mahasiswi yang tinggal bersama orang tua mempunyai proporsi 40.5% perilaku seksual berisiko. Hasil analisis data statistik diperoleh nilai p 0.009 dan OR 2.222, berarti terdapat hubungan antara tempat tinggal dengan perilaku seksual dengan OR 2.222 yang berarti mahasiswi yang tidak tinggal bersama orang tua berisiko 2.2 kali lebih tinggi perilaku seksual berisiko dibandingkan dengan mahasiswi yang tinggal bersama orang tua.

2) Hubungan Keterpaparan pornografi dengan Perilaku Seksual

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Keterpaparan Pornografi dan perilaku Seksual di Akademi Kebidanan Borneo Medistra Balikpapan tahun 2015

| Keterpaparan Pornografi | Perilaku Seksual | | | | Total | | p | OR |
|-------------------------|------------------|------|----------------|------|-------|-------|-------|-------|
| | Berisiko | | Tidak Berisiko | | | | | |
| | N | % | n | % | N | % | | |
| Terpapar tinggi | 72 | 63.2 | 42 | 36.8 | 114 | 100,0 | 0.001 | 2.857 |
| Terpapar rendah | 33 | 37.5 | 55 | 62.5 | 88 | 100,0 | | |
| Total | 105 | 52,0 | 97 | 48,0 | 202 | 100,0 | | |

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa mahasiswi yang terpapar pornografi tinggi mempunyai proporsi 63.2% perilaku seksual berisiko, sedangkan mahasiswi yang terpapar pornografi rendah mempunyai proporsi 37.5% perilaku seksual berisiko. Hasil analisis data statistik diperoleh nilai p 0.001 dan OR 2.857, berarti terdapat hubungan antara keterpaparan pornografi dengan perilaku seksual dengan OR 2.857 yang berarti mahasiswi yang terpapar pornografi tinggi berisiko 2.8 kali lebih tinggi memiliki perilaku seksual berisiko dibandingkan dengan mahasiswi yang terpapar pornografi rendah

3) Hubungan Besaran Uang Saku dengan Perilaku Seksual

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Besaran Uang Saku dan perilaku Seksual di Akademi Kebidanan Borneo Medistra Balikpapan tahun 2015

| Besaran Uang Saku | Perilaku Seksual | | | | Total | | <i>p</i> | OR |
|-------------------|------------------|------|----------------|------|-------|-------|----------|-------|
| | Berisiko | | Tidak Berisiko | | N | % | | |
| | N | % | n | % | | | | |
| rendah | 46 | 55.4 | 37 | 44.6 | 83 | 100,0 | 0.500 | 1.264 |
| tinggi | 59 | 49.6 | 60 | 50.4 | 119 | 100,0 | | |
| Total | 105 | 52,0 | 97 | 48,0 | 202 | 100,0 | | |

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa mahasiswi yang mendapatkan uang saku rendah mempunyai proporsi 49.6% perilaku seksual berisiko, sedangkan mahasiswi yang mendapatkan uang saku tinggi mempunyai proporsi 55.4% perilaku seksual berisiko. Hasil analisis data statistik diperoleh nilai *p* 0.500 dan OR 1.264, berarti tidak terdapat hubungan antara besaran uang saku dengan perilaku seksual.

4) Hubungan Komunikasi Dengan Orang Tua dengan Perilaku Seksual

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Komunikasi dan Orang Tua dengan perilaku Seksual di Akademi Kebidanan Borneo Medistra Balikpapan tahun 2015

| Besaran Uang Saku | Perilaku Seksual | | | | Total | | <i>p</i> | OR |
|-------------------|------------------|------|----------------|------|-------|-------|----------|-------|
| | Berisiko | | Tidak Berisiko | | N | % | | |
| | N | % | n | % | | | | |
| Rendah | 46 | 55.4 | 37 | 44.6 | 83 | 100,0 | 0.500 | 1.264 |
| Tinggi | 59 | 49.6 | 60 | 50.4 | 119 | 100,0 | | |
| Total | 105 | 52,0 | 97 | 48,0 | 202 | 100,0 | | |

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa mahasiswi yang sering komunikasi dengan orang tua mempunyai proporsi 45.8% perilaku seksual berisiko, sedangkan mahasiswi yang tidak sering komunikasi dengan orang tua mempunyai proporsi 63.4% perilaku seksual berisiko. Hasil analisis data statistik diperoleh nilai *p* 0.025 dan OR 2.048, berarti terdapat hubungan antara komunikasi dengan orang tua dengan perilaku seksual dengan OR 2.048 yang berarti mahasiswi yang sering komunikasi dengan orang tua berisiko 2.kali lebih tinggi perilaku seksual berisiko dibandingkan dengan mahasiswi yang tidak sering komunikasi dengan orang tua.

5) Hubungan Pengaruh Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Pengaruh Teman Sebaya Dan perilaku Seksual di Akademi Kebidanan Borneo Medistra Balikpapan tahun 2015

| Pengaruh Teman Sebaya | Perilaku Seksual | | | | Total | | <i>p</i> | OR |
|-----------------------|------------------|------|----------------|------|-------|-------|----------|-------|
| | Berisiko | | Tidak Berisiko | | N | % | | |
| | N | % | N | % | | | | |
| Ya | 67 | 64.4 | 37 | 35.6 | 104 | 100,0 | 0.000 | 2.859 |
| Tidak | 38 | 38.8 | 60 | 61.2 | 98 | 100,0 | | |
| Total | 105 | 52,0 | 97 | 48,0 | 202 | 100,0 | | |

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa mahasiswi yang terpengaruh oleh teman sebaya mempunyai proporsi 64.4% perilaku seksual berisiko, sedangkan mahasiswi yang tidak terpengaruh oleh teman sebaya mempunyai proporsi 38.8% perilaku seksual berisiko. Hasil analisis data statistik diperoleh nilai *p* 0.000 dan OR 2.859, berarti terdapat hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual dengan OR 2.859 yang berarti mahasiswi yang terpengaruh oleh teman sebaya berisiko 2.8 kali lebih tinggi perilaku seksual berisiko dibandingkan dengan mahasiswi yang tidak terpengaruh oleh teman sebaya.

Tabel 8. Seleksi *Bivariat*

| Variabel | <i>p Value</i> | Keterangan |
|-------------------------|----------------|------------------|
| Pengetahuan | 0.020 | signifikan |
| Tempat Tinggal | 0.006 | signifikan |
| Keterpaparan Pornografi | 0.000 | signifikan |
| Besaran Uang Saku | 0.413 | Tidak signifikan |
| Komunikasi Dengan Ortu | 0.016 | signifikan |
| Pengaruh Teman Sebaya | 0.000 | signifikan |

Hasil seleksi *bivariat* ternyata ada satu variabel independen yang mempunyai $p > 0,25$ yaitu besaran uang saku, sehingga variabel tersebut tidak masuk ke tahap selanjutnya *multivariat*.

Tabel 9. Pemodelan Awal *Multivariat*

| Variabel | <i>p Value</i> | OR |
|-------------------------|----------------|-------|
| Pengetahuan | 0.038 | 0.507 |
| Tempat Tinggal | 0.012 | 2.234 |
| Keterpaparan Pornografi | 0.003 | 2,553 |
| Komunikasi Dengan Ortu | 0.186 | 1.542 |
| Pengaruh Teman Sebaya | 0.010 | 2.227 |

Hasil pemodelan pertama ternyata ada satu variabel yang *p value* nya > 0.05 yaitu komunikasi dengan orang tua.

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Logistik Antara Variabel pengetahuan, tempat tinggal, keterpaparan pornografi dan pengaruh teman sebaya

| Variabel | <i>p Value</i> | OR |
|-------------------------|----------------|-------|
| Pengetahuan | 0.029 | 0.491 |
| Tempat Tinggal | 0.009 | 2.290 |
| Keterpaparan Pornografi | 0.002 | 2.612 |
| Pengaruh Teman Sebaya | 0.006 | 2.329 |

Setelah komunikasi dengan orang tua dikeluarkan kita lihat perubahan OR

Tabel 11. Hasil Perubahan OR Setelah Komunikasi Dengan Orang Tua Dikeluarkan

| Variabel | OR Komunikasi Ortu Ada | OR Komunikasi Ortu Tidak ada | Perubahan OR |
|-------------------------|------------------------|------------------------------|--------------|
| Pengetahuan | 0.507 | 0.491 | 3.2% |
| Tempat Tinggal | 2.234 | 2.290 | -2.4% |
| Keterpaparan Pornografi | 2,553 | 2.612 | -2.6% |
| Komunikasi Dengan Ortu | 1.542 | - | - |
| Pengaruh Teman Sebaya | 2.227 | 2.329 | -4.3% |

Hasil penghitungan perubahan OR ternyata tidak terdapat variabel yang berubah $> 10\%$ sehingga variabel komunikasi dengan orang tua tetap dikeluarkan dari pemodelan dan hasilnya adalah sebagai berikut

Tabel 12. Hasil Pemodelan

| Variabel | <i>p Value</i> | OR |
|-------------------------|----------------|-------|
| Pengetahuan | 0.029 | 0.491 |
| Tempat Tinggal | 0.009 | 2.290 |
| Keterpaparan Pornografi | 0.002 | 2.612 |
| Pengaruh Teman Sebaya | 0.006 | 2.329 |

Penghitungan pemodelan telah selesai dan didapatkan data dari analisis multivariat ternyata variabel yang berhubungan bermakna dengan perilaku seksual adalah variabel pengetahuan, tempat tinggal,

keterpaparan pornografi dan pengaruh teman sebaya, sedangkan variabel komunikasi dengan orang tua adalah variabel *counfounding*.

Variabel yang dominan berhubungan dengan perilaku seksual adalah variabel keterpaparan media pornografi. Hasil analisis dengan *Odds Ratio* (OR) adalah 2.612.

Artinya mahasiswi yang keterpaparan media pornografinya tinggi berisiko 2.6 kali lebih tinggi memiliki perilaku seksual berisiko dibandingkan dengan mahasiswi yang keterpaparan media pornografinya rendah. Setelah dikontrol dengan variabel pengetahuan, tempat tinggal, dan pengaruh teman sebaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Variabel yang berhubungan dengan perilaku seksual berisiko adalah pengetahuan, tempat tinggal, keterpaparan media pornografi, komunikasi dengan orangtua dan pengaruh teman sebaya

Variabel yang dominan berhubungan dengan perilaku seksual adalah variabel keterpaparan media pornografi. Hasil analisis dengan *Odds Ratio* (OR) adalah 2.612. Artinya mahasiswi yang keterpaparan media pornografinya tinggi berisiko 2.6 kali lebih tinggi memiliki perilaku seksual beriskonya tinggi dibandingkan dengan mahasiswi yang keterpaparan media pornografinya rendah, setelah dikontrol dengan variabel pengetahuan, tempat tinggal, dan pengaruh teman sebaya.

Pengetahuan tinggi memiliki perilaku seksual risiko tinggi dalam penelitian ini dapat dikarenakan adanya variabel lain yang mendukung adanya perilaku seksual berisiko yaitu komunikasi dengan orangtua yang sering, keterpaparan media pornografi yang tinggi, tempat tinggal tidak bersama orangtua dan adanya pengaruh teman sebaya. Komunikasi dengan orangtua yang sering, namun memiliki perilaku seksual berisiko tinggi, dikarenakan komunikasi dengan orangtua bukan hanya membahas tentang perilaku seksual atau nasehat tentang perilaku namun ada konten lain yang dibahas yaitu meminta uang saku, menanyakan tentang perkuliahan.

SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka peneliti menyarankan bagi Kementerian Komunikasi dan Informasi terutama Forum Penanganan Situs Internet Bermuatan Negatif yang telah dibentuk dapat lebih memfokuskan dalam pengawasan dan penanganan terhadap situs pornografi, lebih mengefektifkan sistem pemblokiran media pornografi dan dapat menjalin kerjasama terhadap bidang-bidang lain terkait adanya media pornografi lainnya seperti majalah, DVD/VCD, gambar kartun porno. Lebih aktifnya komunikasi orangtua kepada anak, terkait informasi kesehatan reproduksi, dan pengawasan terhadap akses media pornografi. Peningkatan pengawasan ibu asrama kampus untuk akses media pornografi, serta memberikan kegiatan positif terkait waktu kosong mahasiswa. Pendidikan juga perlu memperhatikan waktu luang mahasiswa untuk diisi dengan kegiatan ekstrakurikuler serta aktifitas kerohanian untuk menghindarkan mahasiswa dari kemudahan akses media pornografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Teguh. 2011. *Hubungan Pengetahuan, Sikap Terhadap Kesehatan Reproduksi Dengan Praktik Seksual Pranikah Pada Mahasiswi Kebidanan Di Politeknik Kesehatan Depkes Semarang*. <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jkm> diakses pada bulan Maret 2015
- Anwar, Mustatul. 2008. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Berisiko*. <http://www.Academia.Edu/6805292/>. diakses pada tanggal 30 april 2015 jam 14.25
- Ariesta. 2014. *Hubungan Komunikasi Orang Tua dengan Anak*. <http://www.academia.edu/8544092/> diakses pada tanggal 11 Januari 2014.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta
- Azinar, Muhammad. 2013. *Perilaku seksual Pranikah Berisiko Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan*. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kesmas> diakses tanggal 14 Desember 2014
- Azwar. Saifudin. 2003. *Penyusunan Skala Psikologi*. Edisi I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- BKKBN. 2008. *63% Remaja Indonesia Nge-seks Pranikah*. [http://\[online\] 63 % Remaja Indonesia Nge-seks Pra Nikah Wahdah Islamiyah.html](http://[online] 63 % Remaja Indonesia Nge-seks Pra Nikah Wahdah Islamiyah.html) diakses 23 Nopember 2014.
- Carl. 2013. *Teori Uang Saku*. <https://carlz185fr.wordpress.com/2013/04/23/> diakses pada bulan Oktober 2014
- Desmita.2009. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Devianti Putri, Berliana.2014. *Peran Faktor Keluarga Dan Karakteristik Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah*.
<http://download.portalgaruda.org/article.php> diakses pada tanggal 1 Mei 2015. Jam 09.24 WIB
- Dita Mellyanika. 2014. *Disfungsi keluarga dalam Perilaku Hubungan Seks Pra Nikah Remaja Di Kota Samarinda Kalimantan Timur.*, <http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id> diakses 23 Nopember 2014
- DPR.2008. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2008 Tentang Pornografi*
http://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/UU_2008_44.pdf diakses pada Maret 2015
- Fanggida, Erghy. 2006. *Pornografi di Media Massa*. Jakarta: Eukalyptus
- Goedady, Ary .2012. *Kesehatan Reproduksi*.
<file:///C:/Users/user/Downloads/MATERI%20KOSI%20%20pdf> diakses tanggal 8 Agustus 2014
- Hanifah, Astin Nur, dkk. 2012. *Perilaku Seksual Pranikah pada Siswa SLTP Pengungsi Eks Timor Timur di Kecamatan Kupang Tengah dan Kupang Timur Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur*. <http://www.google.co.id/> tanggal 12 Januari 2015 jam 21.00 WITA
- Hastiyanto, Febri. 2011. *Kos, Kontrak, Sewa*. <https://rubrikbahasa.wordpress.com> diakses tanggal 14 Desember 2014
- Hawari, Dadang. 2006. *Aborsi Dimensi Psikoreligi*. Jakarta.: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Herry.2013. *Teman Sebaya*. <https://herrystw.wordpress.com/> diakses pada Desember 2014
- Indrasari, Wenita. 2004. *Keyika Anak Remaja*. Jakarta: Elex Media Kopuntindo
- Khairah, dkk. 2012. *Pengaruh Hubungan Dengan Teman Sebaya Dan Perkembangan Sosial Remaja*.
<http://infomakalahkuliah.blogspot.com> diakses pada Desember 2014
- Kurniawan, Iwan. 2007. *Hubungan Antara Pengetahuan Seksualitas Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Akhir*
<http://eprints.unika.ac.id> diakses pada tanggal 30 april 2015 jam 14.40
- KPAI. 2012. *Pacaran Pertama Anak Indonesia Umur 12 Tahun* . [http:// KPAI Pacaran Pertama Anak Indonesia Umur 12 Tahun gaya hidup Tempo.co.htm](http://KPAI Pacaran Pertama Anak Indonesia Umur 12 Tahun gaya hidup Tempo.co.htm). diakses 23 Nopember 2014
- Kurniawati Riska,dkk. 2010. *Hubungan Antara Komunikasi Orang Tua – Anak Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Pranikah Di Sma Negeri 1 Salaman Kabupaten Magelang*. <http://www.google.co.id/> diakses pada 1 Mei2015 jam 11.48 WIB
- Kumbayono.2010. *Hubungan Perilaku Merokok Dan Motivasi Belajar Anak Usia Remaja Di Smk Bina Bangsa Malang*
<http://digilib.unimus.ac.id> diakses Nopember 2014
- Lesmana, Tjipta. (2005). *Pornografi Dalam Media Massa*. Bandung: Rosdakarya.
- Lestari, Ika Ayu.2013. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa UNNES*.
<http://www.google.co.id> diakses pada 30 april 2015
- Lucianawaty, M. 2000. *Keselamatan Ibu (Safe Motherhood) dan Perkembangan Anak: Bagaimana Peran Laki-Laki?*
<http://www.jhuccp.Org/Pr/j46chap23Stm> diakses pada November 2014
- Maisya, Iram Barida,dkk. 2013. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Litbang Kemenkes.
- Maryatun.2013. *Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Remaja Di Sma Muhammadiyah 3 Surakarta*. <http://www.jurnal.stikes-aisyiyah.ac.id> diakses Mei 2015
- Noname. 2013. *Teori Uang Saku*.
<https://carlz185fr.wordpress.com> diakses tanggal 14 Desember 2014
- Minah, dkk. 2012. *Faktor -Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di Desa Susukan Kecamatan Sumbang*.<http://download.portalgaruda.org> diakses tanggal 3 Mei 2015, jam 23.27 WIB
- Notoatmodjo. Soekidjo.2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nina. 2013. *Pengetahuan*. <http://ninayulianti11.blogspot.com> diakses tanggal 14 Desember 2014
- No name. 2012. *Perbedaan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa yang tinggal di kost dengan yang tinggal di rumah bersama orang tua*. <http://library.gunadarma.ac.id/> diakses tanggal 14 Desember 2014
- No name. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi*. <http://eduedie.blogspot.com> diakses pada Mei 2015
- Novian. 2011. *Makalah Kehidupan Mahasiswa di Tempat Kos*. <http://novian25.blogspot.com> diakses pada Maret 2015
- Ns. Pawestri, S. Kep, dkk. *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Tentang Seks Pra Nikah*. 2013. <http://jurnal.unimus.ac.id> diakses pada tanggal 30 April 2015 jam 14.55
- Prawirohardjo, Sarwono. 2002. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Putra. 2012. *Analisis Statistika*. <http://analisis-statistika.blogspot.com> diakses pada Februari 2015
- Rahmawati, Suci. 2008. Hubungan Antara Keadaan Keluarga Dengan Perilaku Penggunaan Narkoba Pada Siswa/Siswa SMA N 20 Jakarta. <http://www.google.co.id> diakses pada Desember 2014
- Ria. 2013. *Pornografi*. R <http://houseoflunaphi.blogspot.com> diakses tanggal 12 Desember 2014
- Rimawati, Eti. 2010. *Fenomena Perilaku Seksual "Ayam Kampus" di Kota Semarang*. <http://isjd.pdii.lipi.go.id>. Diakses pada Mei 2015
- Robert. 2013. *Pengaruh Teman Sebaya*. <http://robert-rober.blogspot.com> diakses 28 Januari 2015
- Sari Banun, Fadila Octavia. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Semester V STIKes X Jakarta Timur 2012*. <http://lp3m.thamrin.ac.id> diakses pada 1 Mei 2015 jam 10.55 WIB
- Sarwono, Sarlito W, Prof. dr. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, Agus. 2002. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Berisiko Terhadap Penularan Hiv/Aids Pada Kelompok Pengguna Narkoba Suntik Di Jakarta, Bandung Dan Surabaya*. <http://chr.ui.ac.id> diakses pada Mei 2014
- Sinaga, Sarma Eko Natalia. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Akademi Kesehatan "X" di Kab Lebak Tahun 2012*. <http://www.google.co.id> diakses pada Mei 2015
- Soetjningsih. 2010. *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto
- Suminar, Martia Chusnul Ratna. 2012. *Korelasi Sumber Informasi Media Dan Lingkungan Pergaulan Dengan Perilaku Seksual Remaja Dalam Berpacaran (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Xi Di Satu Sma Kota Surakarta Tahun 2012)* <http://eprints.undip.ac.id/38051/1/4418.pdf> diakses pada Mei 2015.
- Supariarta. 2012. *Studi Rumah Kos Sebagai Permukiman Mahasiswa Di Kawasan Undiksha Singaraja*. <http://supariarta.blogspot.com> diakses pada Januari 2015
- Supriati, Euis, dkk. 2008. *Efek Paparan Pornografi Pada Remaja Smp Negeri Kota Pontianak Tahun 2008*. <http://journal.ui.ac.id> Diakses tanggal 1 Mei 2015 jam 16.07 WIB
- Suriah. 2007. *Persepsi Remaja Tentang Perilaku Seks Pranikah di Semarang*. Skripsi. Universitas Indonesia, Depok.
- Syamsu Yusuf, LN. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soetjningsih, Christina. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja*. <http://www.google.co.id> diakses pada Mei 2015
- Syamsulhuda, 2010. *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa Di Pekalongan Tahun 2009-2010*. <http://www.researchgate.net> diakses pada Mei 2015
- Tribunnews. 2014. <http://kaltim.tribunnews.com> diakses 23 Nopember 2014
- UNESCO. 2012. *Buku Suplemen Bimbingan Teknis Kesehatan Reproduksi: Dorongan Seksual*. <http://unesdoc.unesco.org> diakses pada Februari 2015
- Wardani, Dkk. 2013. *Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Remaja Tentang Seks Pra Nikah*. <http://download.portalgaruda.org> diakses pada Mei 2015
- Winda. 2013. *Kesehatan reproduksi dalam perspektif gender*.

<http://windatwins.blogspot.com> diakses 2 Januari 2015

Wijaya. 2013. *Kesehatan Reproduksi Remaja*.

<http://thinkwijaya.blogspot.com> diakses tanggal 22 Januari 2015

Wijayanti.2007. *Hubungan Tingak Pengetahuan Kesehatan Reproduksi terhadap Perilaku Seksual Remaja pada Siswa SMA di Kecamatan Baturraden Purwokerto*.

<http://keperawatan.unsoed.ac.id>

Wiyono, Teguh.2013. *Hubungan Antara Komunikasi Orang Tua Tentang*

Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Pacaran Remaja. <http://lib.umpo.ac.id> diakses tanggal 1 Mei 2015.Jam 11:34 WIB

Yunita, Wulandari.2007. *Hubungan antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Pra Nikah pada Remaja di SMA N 1 Kartasura*. <http://eprints.undip.ac.id/16446/> diakses pada Mei 2015